

**PENYULUHAN DAN WORKSHOP PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DESA
SIRNAPUTRA TASIKMALAYA JAWA BARAT****Ruswanto^{1*}, Gatut Ari Wardani², Trena Lestari³, Rissa Putri Aulia Yulianto⁴,
Pikri Adit Praditya R⁵**¹⁻⁵Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

Email Korespondensi: ruswanto@universitas-bth.ac.id

Disubmit: 10 Juli 2022

Diterima: 15 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7187>**ABSTRAK**

Kebutuhan masyarakat pada dasarnya terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selain kebutuhan makan dan tempat tinggal, sabun juga dibutuhkan untuk menunjang aktivitas sehari-hari dapat dianggap sebagai kebutuhan primer. Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobil pada rantai karbonnya. karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penyuluhan berupa pemaparan materi mengenai cara pembuatan sabun cuci piring menggunakan power point, demonstrasi dan praktik. Kegiatan workshop pembuatan sabun cuci piring di Desa Sirnaputa Tasikmalaya dapat berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh sekitar 17 peserta. Dari hasil evaluasi dapat dilihat adanya pemahaman yang baik peserta dalam kegiatan workshop pembuatan sabun cuci piring.

Kata Kunci: Pelatihan, Penyuluhan, Sabun Cuci Piring**ABSTRACT**

Basically, the community needs consist of primary, secondary, and tertiary needs. In addition to food and shelter, soap is also needed to support daily activities and can be considered an immediate need. Soap can remove dirt and oil because the chemical structure of soap consists of a hydrophilic part in the ionic chain and a hydrophobic part in the carbon chain. Due to the presence of a hydrocarbon chain, a soap molecule as a whole is not completely soluble in water. to provide knowledge and skills regarding the manufacture of dish soap to the people of Sirnaputra Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, West Java. The providing information in the form of material presented on how to make dish soap using power points, demonstrations, and practices. The workshop for making dish soap in Sirnaputa Village, Tasikmalaya ran smoothly and was attended by around 17 participants. From the results of the evaluation, it can be seen that there is a good understanding of the participants in the workshop for making dish soap.

Keywords: Dish Soap, Counseling, Workshop

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat pada dasarnya terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selain kebutuhan makan dan tempat tinggal, sabun juga dibutuhkan untuk menunjang aktivitas sehari-hari dapat dianggap sebagai kebutuhan primer. Sabun pada awalnya merupakan reaksi saponifikasi umumnya pada sabun padat, namun seiring perkembangan zaman, jenis sabun tersebut kurang digunakan karena kurang praktis. Sebagai gantinya digunakan turunan dari sabun dasar berupa surfaktan. Sabun merupakan surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Surfaktan merupakan molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) dan gugus non polar yang suka minyak (lipofilik), sehingga dapat mempersatukan campuran air dan minyak. Untuk mewujudkan standar kebersihan, masyarakat menggunakan sabun untuk membersihkan peralatan makan dan minum, mencuci pakaian, mencuci tangan dan sebagainya (Munawarah et al., 2020; Sultan & Zikri, 2021; Tarkono et al., 2021)

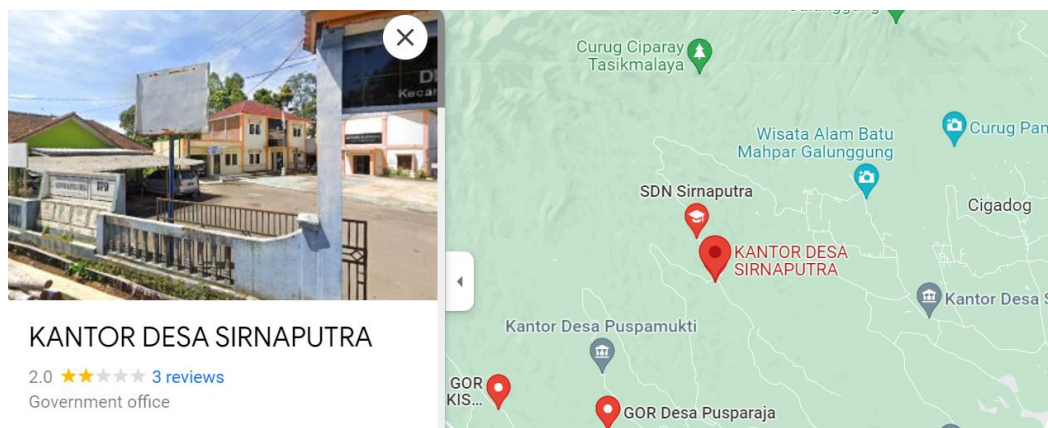
Pada dasarnya sabun merupakan produk hasil dari saponifikasi basa (natrium atau kalium) dengan asam lemak baik dari minyak nabati maupun hewani. Komponen dalam pembuatan sabun terdiri dari bahan utama dan bahan pendukung. Salah satu jenis sabun yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Dalam reaksinya, pembentukan sabun terjadi antara asam lemak dengan jumlah basa yang berlebih. Kelebihan basa setelah reaksi saponifikasi harusnya dibilas dengan air, karena kelebihan basa dalam sabun dapat membuat kulit iritasi. Sabun yang dijual dipasaran mengandung antara 1-7% kelebihan lemak, yang berfungsi untuk menghasilkan busa yang kental dan mengurangi kekerasan sabun dan untuk menghasilkan produk sabun yang efektif, umumnya diperlukan campuran beberapa jenis lemak atau minyak, karena campuran tersebut akan memberikan karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan menggunakan minyak/lemak tunggal (Purwaniati et al., 2020).

Pada umumnya masyarakat mengenal dua jenis sabun, yaitu sabun cair dan sabun padat. Perbedaan dari kedua jenis tersebut adalah pada alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Kegunaan sabun cair telah meluas dan banyak dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan sabun batangan. Sabun cair memiliki keunggulan yakni lebih higienis karena biasanya tersimpan dalam wadah tertutup rapat (Supriyadi et al., 2020). Sabun cair merupakan jenis sabun yang berbentuk liquid (cairan) sehingga menghasilkan busa yang banyak dengan aroma yang harum. Dalam satu paket bahan pembuatan sabun cair dapat dihasilkan hasil akhir dengan jumlah yang banyak. Sehingga produk sabun dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan sabun cuci piring cair jika dibandingkan dengan sabun colek adalah seperti mudah larut dalam air, memberikan aroma segar dan lembut ditangan (Deri et al., 2020; Ritonga et al., 2021).

Alasan kami memilih melaksanakan kegiatan di Desa Sirnaputra karena masih banyak masyarakat Desa Sirnaputra belum mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan pembuatan sabun cuci piring ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Sirnaputra untuk dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Bakti Tunas Husada 2022 kelompok 7 dengan pembimbing dosen dari Fakultas Farmasi yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 9 uni 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah di GOR Desa Sirnaputra, Jl. Pacihayan No 16, Sirnaputra, Kec Cigalontang, Kab Tasikmalaya, Jawa Barat. Target kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Sirnaputra yang berjumlah 17 orang. Peta lokasi tempat kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

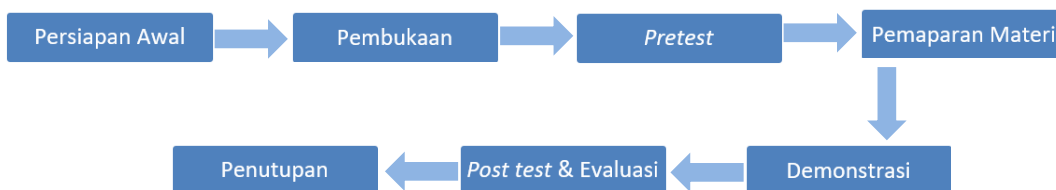
Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga yang banyak digunakan oleh masyarakat dan dalam pembuatannya sabun cuci piring tidak diperlukan metode yang rumit. Sehingga dengan adanya penyuluhan dan workshop yang dilakukan dapat memberikan pembelajaran pada masyarakat tentang bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring yang baik.

Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobil pada rantai karbonnya. karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles) yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya menghadap ke air (Fessenden, 1997). Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Djatismiko dan Widjaja, 1984)

4. METODE

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah program tentang penyuluhan (Nurviana & Ruswanto, 2022; Rahmiyani et al., 2021) dan cara pembuatan sabun cuci piring dengan media yang digunakan yaitu menggunakan power point dan demonstrasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilangsungkan mulai dari persiapan hingga penutupan dirangkum pada diagram alir sesuai Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram alir kegiatan pengabdian masyarakat

Pada persiapan awal dilakukan diskusi bersama dan melakukan perizinan ke tempat lokasi. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan adalah cara pembuatan sabun cuci piring. Metode kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut

1. Pretest

Sebelum penyuluhan dimulai dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Tujuan dilaksanakan pretest yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuatan sabun cuci piring dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatannya (Djumadiono, 2019; Meylani & Suharsono, 2019; Yohanes et al., 2021).

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk menambah wawasan kepada masyarakat mengenai cara pembuatan sabun cuci piring. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah. Materi penyuluhan adalah pembuatan sabun cuci piring, bahan yang digunakan serta cara pembuatan.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung proses pembuatan sabun cuci piring. Tujuan dilakukan pelatihan yaitu memberikan keterampilan tentang cara pembuatan sabun cuci piring. Sebelum dilaksanakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dilakukan persiapan alat dan bahan.

Alat :

- 1) Wadah (ember)
- 2) Pengaduk kayu
- 3) Botol
- 4) Corong.

Bahan :

- 1) Texapone 200 gram
Berfungsi sebagai pengangkat lemak dan kotoran.
- 2) NaCl 150 gram
Berfungsi sebagai zat pengental.
- 3) Na Sulfat 40 gram
Berfungsi sebagai zat pengental.

- 4) EDTA 4 gram
Berfungsi sebagai zat pengawet. Zat ini bisa bertahan sampai 8 tahun.
- 5) Asam Sitrat 8 gram
Berfungsi sebagai penambah busa
- 6) *Foam Booster* 20 ml
Berfungsi sebagai penambah busa sabun.
- 7) Pewarna
Digunakan untuk membuat produk lebih menarik. Kepekatan warna juga dapat disesuaikan dengan selera.
- 8) Pewangi
Berfungsi sebagai pemberi aroma wangi.
- 9) Air 2 liter.
Berfungsi sebagai pelarut.

Cara Pembuatan (Pasir et al., 2014; Purwaniati et al., 2020; Rakhmawati et al., 2019):

- 1) Mencampurkan texapone, NaCl, Na Sulfat, EDTA, asam sitrat ke dalam ember
- 2) Aduk rata menggunakan batang pengaduk kayu
- 3) Tambahkan air sedikit demi sedikit sambil terus diaduk
- 4) Setelah penambahan air tambahkan foam booster ke dalam campuran dan aduk hingga merata
- 5) Tambahkan pewarna yang telah dilarutkan terlebih dahulu
- 6) Kemudian tambahkan air hingga 2 liter dan tambahkan pewangi
- 7) Diamkan 24 jam sehingga sabun menjadi bening
- 8) Masukkan ke dalam botol kemasan

4. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman masyarakat akan cara pembuatan sabun cuci piring dengan cara pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman materi penyuluhan (Isa, 2019; Mulasari, 2012; Rohmawati, 2020; Sembiring, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertatap muka langsung oleh mahasiswa kelompok 7 KKN Universitas Bakti Tunas Husada pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022 di GOR Desa Sirnaputra, Jl. Pacihayan No 16, Sirnaputra, Kec Cigalontang, Kab Tasikmalaya, Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini yaitu penyuluhan dan demonstrasi serta pelatihan mengenai pembuatan sabun cuci piring. Sasaran dari kegiatan ini ditujukan pada masyarakat Desa Sirnaputra, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Masyarakat yang hadir 17 orang.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh moderator, kemudian dilanjutkan dengan pretest untuk mengetahui kemampuan masyarakat

mengenai pembuatan sabun cuci piring. Hasil pretest menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang apa itu sabun, bahan pembuatan sabun dan cara pembuatannya. Pretest ini diikuti oleh 17 orang yang seluruhnya adalah ibu rumah tangga, setelah itu dilakukan pemaparan materi. Alat yang digunakan dalam pemaparan materi yaitu power point dengan penjelasan/pemaparan materi mengenai definisi sabun, manfaat sabun dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring. Dilakukan persiapan alat dan bahan terlebih dahulu kemudian dilakukan demonstrasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Dalam pembuatan sabun cuci piring dibagi menjadi 6 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 peserta, agar peserta dapat mempraktikkan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring. Alat yang digunakan yaitu batang pengaduk kayu, ember, botol dan corong. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu Texapon, NaCl, Na Sulfat, EDTA, Asam Sitrat, Foam Booster, Pewarna, Pewangi dan Air. Proses pembuatan sabun cuci piring diawali dengan pencampuran texapon, NaCl, Na Sulfat, EDTA dan asam sitrat pada ember, aduk perlahan menggunakan batang pengaduk kayu, tambahkan air sedikit demi sedikit. Setelah penambahan air tambahkan foam booster ke dalam campuran dan aduk hingga merata, tambahkan pewarna yang telah dilarutkan terlebih dahulu, kemudian tambahkan air hingga 2 liter dan pewangi aduk hingga merata, diamkan selama 24 jam sehingga sabun menjadi bening. Setelah proses pembuatan selesai kemudian sabun dikemas menggunakan kemasan botol plastik. Hasil sabun cuci piring yang dibuat dapat dibawa pulang ke rumah masyarakat masing-masing.



Gambar 3. Dokumentasi foto pelaksanaan workshop



Gambar 4. Foto kemasan dan produk

Pelaksanaan selama kegiatan di lapangan sambil memperkenalkan diri sebagai mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Selama penyuluhan banyak hal positif yang diperoleh diantaranya masyarakat mengetahui dan mampu mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring. Masyarakat terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini.

Hasil yang terlihat pada saat melaksanakan pemaparan materi, demonstrasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring belum bisa dinilai keberhasilannya. Namun dilihat dari evaluasi jangka pendek setelah memberikan informasi mengenai pembuatan sabun cuci piring masyarakat langsung paham serta demonstrasi dan praktek pembuatan sabun cuci piring, masyarakat mengikuti anjuran yang disampaikan oleh mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data evaluasi tingkat pemahaman peserta

No	Materi dan Demonstrasi Penyuluhan	Tingkat Pemahaman		
		Tidak Paham	Paham	Sangat Paham
1	Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring	0	10	7
	Jumlah	0	10	7

Secara keseluruhan masyarakat yang paham materi sebanyak 10 orang dan masyarakat yang sangat paham materi sebanyak 7 orang. Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memahami dan mampu melakukan kegiatan secara mandiri di rumah mereka masing-masing. Manfaat dari pelatihan kegiatan ini untuk menambah wawasan masyarakat Desa Sirnaputra dalam memanfaatkan bahan kimia yang dapat diolah menjadi suatu produk yang aman bagi lingkungan serta menciptakan peluang usaha yang dapat dijadikan penghasilan tambahan.

6. KESIMPULAN

Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Prodi S1-Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini (KKN 2022). Tim Kelompok 7: Putri Nurlita Sari, Shal Nurdinda Fauziah, Ditha Rizqi Aulia Utami, Sindi Lestari, Ahmad Tantowi Jaohari, Putri Tina Christin, Annazalia Rustandi Putri, Rissa Putri Alulia Yulianto, Legina Lija Pertiwi, Tiara Permata Sari, Heri Herdiana, Nizar Muslihah, Pikri Adit Praditya R, Ati Andriani Permana, Nabil Abdilah, Sri Asih, Sely Silviana salsabila, Refi Tazhqiyyatul Fadilah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Djarmiko, B dan A. Pandjiwidjaja. 1984. Tehnologi Minyak dan Lemak I. Jurusan Tehnologi Industri Fateta IPB, Bogor
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Djumadiono. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Wawasan Kebangsaan Dalam Nkri. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 1(1), 24-29.
- Fessenden, R. J. (1997). *Dasar-dasar kimia organik*.
- Isa, A. K. (2019). Tingkat Pemahaman Materi Variabel Penelitian Siswa Sma Negeri 1 Geyer. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(2), 33-36.
- Meylani, V., & Suharsono, S. (2019). Pengaruh Pre Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Biologi Pada Materi Praktikum Pewarnaan Gram Mata Kuliah Mikrobiologi. *Bioedusiana*, 4(2), 103-108. <https://doi.org/10.34289/277890>
- Mulasari, S. A. (2012). Sampah merupakan sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. *Kes Mas*, 6(3), 144-211.
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, & Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Nurviana, V., & Ruswanto, R. (2022). Sosialisasi Herbal Sebagai Imunomodulator Melalui Media Sosial dalam Rangka KKN Prodi Farmasi Stikes Bakti Tunas Husada. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1107-1115. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4896>

- Pasir, S., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Islam, A., Indonesia, U. I., Kimia, J. I., & Islam, U. (2014). *Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair 1*. 3(3), 155-159.
- Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145-151. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.426>
- Rahmiyani, I., Ruswanto, R., Yuliana, A., Nurviana, V., Nofianti, T., Amin, S., Lestari, T., Faturohman, M., Pratita, A. T. K., & Alifiar, I. (2021). Penyuluhan tentang proteksi diri di era new normal dan workshop pembuatan sediaan herbal berpotensi imunomodulator. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 954-961.
- Rakhmawati, D., Rheza, M., Putra, R., & Asrihah, K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamijen Sokaraja Sebagai Cara Penghematan Pengeluaran Bulanan. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 1(2), 103-110.
- Ritonga, I., Lubis, M., Siregar, R., Putri, T., & Marpaung, Z. (2021). PELUANG USAHA MASYARAKAT DUSUN BANGUN SARI, DESA JANJI, KAB. LABUHANBATU. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 5(1), 105-110.
- Rohmawati, O. J. & N. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Artha Madani Cikarang. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2(2), 1-18.
- Sembiring, E. E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Disiplin Ilmu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(2), 37-46.
- Sultan, M., & Zikri, L. O. K. (2021). Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 279-286. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10417>
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Sofyan, S., & Kurniasih, N. (2020). Penyuluhan Dan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Perumahan Griya Serpong Asri Cisauk Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 1-6.
- Tarkono, T., Arif, A., Fadilla, T., Pahlevie, M. R., Safitri, V. A., Ivansyah, M. A., Wasi, N. S., & Jannah, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Buntah (Sabun Minyak Jelantah). *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-30. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.39>
- Yohanes, Y. T. S., Lukman, D. R. K. S., & Lestari, N. W. R. (2021). Penerapan Pre & Post-Test terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPBJJ UT Mataram. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 297. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.529>